

PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, DAN *INFLATION* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Elisabeth Christina* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara Jakarta

*Email : elisabethchristinateja@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of company size, profitability, and inflation on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. This study uses 74 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 222 data for three years. The data used in this research are secondary data in the form of financial statements that end on December 31 in each period and also from BPS (Badan Pusat Statistik). Data processing in this study uses Eviews Student Version 11. The results showed that company size had negative and insignificant effect on financial distress, profitability had negative and significant effect on financial distress, and inflation had positive and insignificant effect on financial distress. The implication of this study*

Keywords: *company size, profitability, inflation, and financial distress*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 74 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 222 data selama tiga tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada tiap setiap periode dan juga dari BPS (Badan Pusat Statistik). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews Student Version 11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan, profitabilitas mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kesulitan keuangan, dan inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan. Implikasi dari studi ini adalah

Kata Kunci : nilai perusahaan, profitabilitas, inflasi, dan kesulitan keuangan

PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan yang berlarut-larut dan semakin parah dapat mengakibatkan kebangkrutan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu permasalahan perekonomian yang dialami oleh perusahaan yang mengalami kemunduran kinerja sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Vinh, 2015 dalam Setyawati et al., 2018). Gejala yang paling ringan

dari *financial distress* yaitu naiknya bahan baku yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, penjualan perusahaan mengalami penurunan, serta pemutusan hubungan kerja (PHK).

Perusahaan yang mengalami *financial distress* memerlukan suatu prediksi yang membantu pihak manajemen saat pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan. Pada saat perusahaan mulai mengalami gejala *financial distress*, maka investor maupun kreditur akan mempertimbangkan kembali saat akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kebangkrutan perusahaan dapat mengakibatkan setiap pihak mengalami kerugian baik pihak pemegang saham, karyawan maupun perekonomian nasional (Al-Khatib dan Al-Horani, 2012 dalam Ngadi et al., 2019).

Pentingnya analisis prediksi kebangkrutan sangatlah penting sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait, seperti investor, bank, pemerintah, dan terutama perusahaan itu sendiri. Benar prediksi tersebut juga akan membuat perusahaan mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan (Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2018). Berikut bagian dari pengumuman penghapusan pencatatan efek halaman 1 yang diambil dari www.idx.com yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang dihapuskan sahamnya (delisting) dari BEI karena mengalami kesulitan keuangan.

PENGUMUMAN
Penghapusan Pencatatan Efek
PT Grahamas Citrawisata Tbk. (GMCW)
Tercatat di Papan: Pengembangan
No. Peng-DEL-00005 /BEI.PP3/08-2019
(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)

1. Menunjuk Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00012/BELPNG/07-2015 tanggal 30 Juli 2015 perihal Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat dan merujuk pada Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa, Bursa menghapus saham Perusahaan Tercatat apabila:
 - a. Ketentuan III.3.1.1, Mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka, dan Perusahaan Tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.
 - b. Ketentuan III.3.1.2, Saham Perusahaan Tercatat yang akibat suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, hanya diperdagangkan di Pasar Negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir.
- Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka Bursa memutuskan penghapusan pencatatan Efek PT Grahamas Citrawisata Tbk. dari Bursa Efek Indonesia efektif sejak tanggal 13 Agustus 2019.

Dalam penelitian ini peneliti menguji bagaimana pengaruh dari variabel *company size*, *profitability*, dan *inflation* terhadap *financial distress*.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Mekling (1976) dalam Saputra (2020) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *principal* yang menggunakan agen untuk menjalankan jasa yang berguna untuk memisahkan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi, dimana secara umum manajer akan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya terjadi di lapangan daripada pemilik.

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt, 2002 dalam Khirstina Curry, 2020). *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban membayar hutang. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Company Size menggambarkan bagaimana total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset perusahaan, maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin stabil dan kuat dalam menghadapi kemungkinan pailit di masa depan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran pada besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah laba, beban pajak, total penjualan dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2010 dalam Ngadi et al., 2019). Selanjutnya menurut Riyanto (2001:299) dalam Amanda et al., (2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan begitu juga sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para investor dan kreditor nya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang dapat menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas mencakup semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan asset dan kewajiban dalam suatu periode. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba tinggi. Keuntungan perusahaan yang tinggi akan menggambarkan tingkat kesuksesan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan oprasional perusahaannya (Rohmadini et al., 2018).

Inflation rate mengalami kenaikan ataupun penurunan, hal tersebut yang menandakan bahwa inflasi di Indonesia tidak stabil (Khirstina Curry, 2020). Dampak yang dapat ditimbulkan oleh inflasi yaitu penurunan nilai suatu mata uang sehingga daya beli mata uang tersebut semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak kepada individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah (Masyhuri, 2008 dalam Rohiman et al., 2019). Putong (2013) dalam Rohiman et al., (2019) mendefinisikan Inflasi sebagai kenaikan harga-harga komoditi secara umum. Kenaikan harga-harga ini disebabkan oleh ke tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

Kaitan Antar Variabel

Company Size dengan Financial Distress. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut memiliki

total asset yang besar, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar seperti investor dan kreditor yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan adanya kecukupan modal dari pihak luar dan kegiatan operasional yang lancar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress* (Ayu et al., 2017 dalam Dila Ayu Pertiwi, 2018).

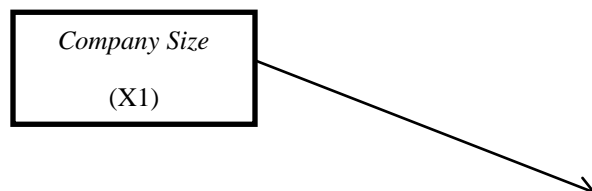
Profitability dengan Financial Distress. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu indicator yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi tentu akan meningkatkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka itu memang benar kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* menurut Gobenvy (2014) dalam Angela Dirman (2020).

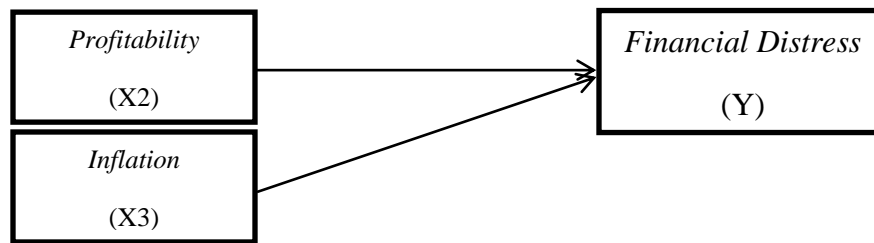
Inflation dengan Financial Distress. Semakin tinggi tingkat inflasi suatu negara, semakin sulit kondisi keuangannya karena kenaikan harga barang. Sensitivitas kondisi makroekonomi (inflasi) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan. Variabel tingkat inflasi juga mempengaruhi keuangan kesulitan. Meningkatnya harga barang dan jasa dapat menurunkan daya beli, sehingga mempengaruhi nilai riil biaya dan pendapatan (Setyawati et al., 2017 dalam Setyawati et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Menurut hasil penelitian Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2019) menunjukkan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Sedangkan menurut Norisa Putri, Erly Mulyani (2019) menunjukkan bahwa *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. H₁: *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Menurut penelitian Paramita et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya Rohmadini et al., (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. H₂: *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Menurut penelitian Khirstina Curry (2020) menunjukkan bahwa *Inflation* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Sebaliknya, hasil penelitian Sabrina Firdausi Rohiman, Cacik Rut Damayanti (2019) menunjukkan bahwa *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. H₃: *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kerangka pemikiran dapat digunakan sebagai penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H₁: *Company Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

H₂: *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

H₃: *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

METODOLOGI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria dalam pemilihan sampel yang akan digunakan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019; (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2019; (3) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode 2017-2019; (4) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2017-2019; dan (5) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut selama periode 2017-2019. Dari beberapa kriteria tersebut terdapat 74 perusahaan yang lolos. Dalam penelitian ini menggunakan objek variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah *company size*, *profitability*, dan *inflation*.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Financial Distress (Y)</i>	$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.4X_2 - 0.004X_3$ <p>Keterangan :</p> $X_1 : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ $X_2 : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ $X_3 : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Putri et al., (2019)
<i>Company Size (X1)</i>	<i>Firm size</i> = Ln Total asset	Rasio	Saputra et al., (2020)
<i>Profitability (X2)</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Angela Dirman (2020)
<i>Inflation (X3)</i>	$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$ <p>Keterangan: LI_t = Laju Inflasi pada periode t IHK_t = Indeks harga konsumen periode t IHK_{t-1} = Indeks harga konsumen periode t-1</p>	Rasio	Rohiman et al., (2019)

Sumber : data diolah penulis

HASIL UJI STATISTIK

Statistik deskriptif berisi perhitungan *modus*, *median*, *mean* yang disebut juga pengukuran tendensi sentral, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. *Financial distress* dengan rumus *Zimjewski Score* memperoleh nilai *mean* -2.32058. Nilai *maximum* sebesar 6.001563 diperoleh perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. pada tahun 2017 sektor Aneka industri dengan sub-sektor Alas Kaki. Dan nilai *minimum* -6.76368 diperoleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 sektor Aneka Industri dengan sub-sektor Otomotif dan Komponen. Nilai standar deviasi pada *financial distress* adalah 1.441361 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki persebaran yang jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata. *Company size* dengan menggunakan rumus *logaritma natural* dari total asset ditemukan nilai *mean* sebesar 28.71496. Nilai *maximum* sebesar 33.49453 diperoleh PT Astra Internasional, Tbk. pada tahun 2019 sektor Aneka Industri dengan sub-sektor Otomotif dan Komponen. Nilai *minimum* sebesar 25.21557 diperoleh PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. pada tahun 2017 sektor Aneka industri dengan sub-sektor Alas Kaki. Nilai standar deviasi pada *company size* adalah 1.589601 menunjukkan bahwa variable *company size* memiliki persebaran yang jauh lebih rendah dari nilai rata-rata. *Profitability* dengan menggunakan rumus ROA diperoleh nilai *mean* sebesar 0.081928. Nilai *maximum* sebesar 0.716023 diperoleh Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 sektor Aneka Industri dengan sub-sektor Otomotif dan Komponen. Nilai *minimum* sebesar 0.000282 diperoleh PT Star Petrochem Tbk. pada tahun 2018 sektor Aneka Industri dengan sub-sektor Tekstil dan Garmen. Nilai standar deviasi pada *profitability* adalah 0.090827

menunjukkan bahwa variable *profitability* memiliki persebaran yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. *Inflation* dengan menggunakan rumus indeks harga konsumen memperoleh nilai *mean* 3.153333. Nilai *maximum* sebesar 3.61 yang terjadi pada tahun 2017. Nilai *minimum* sebesar 2.72 yang terjadi pada tahun 2019. Nilai standar deviasi pada *inflation* adalah 0.364537 menunjukkan bahwa variabel *inflation* memiliki persebaran yang jauh lebih rendah dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Analisis Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.29061	9.731715	1.673972	0.0963
SIZE	-0.64326	0.331165	-1.942402	0.054
ROA	-3.93876	0.873969	-4.50675	0
INFLASI	0.057891	0.114409	0.506003	0.6136
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.405314	R-squared	0.920568	
Mean dependent var	-2.32058	Adjusted R-squared	0.878934	
S.D. dependent var	1.441361	S.E. of regression	0.501515	
Akaike info criterion	1.725383	Sum squared resid	36.46999	
Schwarz criterion	2.905591	Log likelihood	-114.518	
Hannan-Quinn criter	2.201878	F-statistic	22.1112	
Durbin-Watson stat	2.276502	Prob(F-statistic)	0	

Sumber : Hasil perhitungan dengan *EViews 11*

Tujuan dilakukannya *Chow test* adalah untuk menguji data panel yang paling tepat digunakan diantara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil yang diperoleh dari *chow test* dalam penelitian ini adalah sebesar 0 yang menunjukkan lebih tepat menggunakan *fixed effect model*. Tujuan dilakukannya *Hausman test* adalah untuk menguji data panel yang paling tepat digunakan diantara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil yang diperoleh dari *hausman test* adalah sebesar 0.1378 yang menunjukkan lebih tepat menggunakan *random effect model*.

Berikut hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh :

$$Y = 16.29061 - 0.64326X_1 - 3.93876X_2 + 0.057891X_3 + e$$

Jika nilai *Company Size*, *Profitability*, dan *Inflation* sama dengan nol, maka nilai dari *Financial Distress* sebesar 16.29061 satuan. Jika nilai variable *Company Size* (X_1) sebesar -0.64326, dimana hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu satuan *Company Size* dan variabel yang lain dianggap konstan, maka terjadi penurunan sebesar -0.64326 satuan pada variabel *Financial Distress*. Jika nilai variable *Profitability* (X_2) sebesar -3.93876, dimana hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan satu satuan *Profitability* dan variabel yang lain dianggap konstan, maka terjadi penurunan sebesar -3.93876 satuan pada variabel *Financial Distress*. Pada nilai variabel *Inflation* (X_3) sebesar 0.057891, dimana hal ini menunjukkan setiap

kenaikan satu satuan *Inflation* dan variabel yang lain dianggap konstan, maka terjadi penurunan sebesar 0.057891 satuan pada variabel *Financial Distress*.

Uji F bertujuan untuk menguji semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan-sama terhadap variabel dependen dan digunakan untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan didalam suatu penelitian. Hasil uji F yang diperoleh adalah 0, artinya variabel independen yang terdiri dari *Company Size*, *Profitability*, dan *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

Fungsi dari uji T adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana uji T mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara individual mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut data yang diolah penulis :

Hipotesis	Koefisien	Uji T	Signifikan	Hasil Hipotesis
H_1 <i>Company Size</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	-0.643255	-1.942402	0.054	Ditolak
H_2 <i>Profitability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	-3.93876	-4.50675	0	Diterima
H_3 <i>Inflation</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	0.057891	0.506003	0.6136	Ditolak

Sumber : Data diolah penulis

Tujuan dilakukan uji koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) untuk mengetahui seberapa besar kekuatan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Hasil uji R^2 dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*Company Size*, *Profitability*, dan *Inflation*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Financial Distress*) sebesar 87.8934% sedangkan sisanya sebesar 12,1066% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar variabel dalam penelitian ini.

DISKUSI

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 ditolak, H_2 diterima, dan H_3 ditolak. Jadi *company size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dengan arti total asset perusahaan yang besar

tidak menjamin perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut. *Profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramita et al., (2020) menunjukkan bahwa *profitability* dengan menggunakan proxy *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Tingkat *profitability* yang semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah. *profitability* dalam penelitian ini dengan proksi *Return on Assets* (ROA) menggambarkan dengan asset yang dimiliki perusahaan seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut menghasilkan *net income*. Semakin besar rasio *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan semakin efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. *Inflation* tidak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khirstina Curry (2020) yang menyatakan bahwa *inflation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya harga barang maka perusahaan yang memiliki persediaan yang banyak akan dapat menjual barang dengan harga yang tinggi dengan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari yang seharusnya, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah; (1) Penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel independen yang terdiri dari *Company Size*, *Profitability*, dan *Inflation*. (2) Penelitian ini difokuskan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. (3) Periode penelitian yang digunakan selama tiga tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Demikian keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar dapat memperbaiki penelitian yang dilakukan dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan komprehensif sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas.

Saran atas keterbatasan dari penelitian ini adalah : (1) Penambahan variabel-variabel pada penelitian selanjutnya dengan lebih banyak, tidak hanya berdasarkan pada variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu, *Company Size*, *Profitability*, dan *Inflation* dalam menerapkan variabel dependen yaitu *Financial Distress*. (2) Penambahan sektor dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mewakili keseluruhan keadaan yang terjadi pada pasar. (3) Penambahan periode dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Yola. dan Abel Tasman. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017".

- Curry, Khirstina. 2020. "The Influence of Leverage, Cash Flow, Tax, R & D, Economic Growth and Inflation on the Financial Distress in the Sub-Sector of Property and Real Estate Companies".
- Dirman, Angela. 2020. "*FINANCIAL DISTRESS: THE IMPACTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FREE CASH FLOW*".
- Ngadi, Daniel. dan Agustin Ekadjaja. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress".
- Paramita, Deby C. Alfida Aziz, Agus Kusmana. 2020. "Analisis Determinan *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate*".
- Pertiwi, Dila A. 2018. "PENGARUH RASIO KEUANGAN, GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012 – 2016"
- Putri, Norisa. dan Erly Mulyani. 2019. "PENGARUH RASIO HUTANG, *PROFIT MARGIN* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)".
- Rahayu, Wiwin P. dan Dani Sopian. 2019. "PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA)".
- Rohiman, Sabrina F. Cacik Rut Damayanti. 2019. "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Semua Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)".
- Rohmadini, Alfinda. Muhammad Saifi, dan Ari Darmawan. 2018. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)".
- Saputra, Andrew J. dan Susanto Salim. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS".
- Setyawati, Irma. dan Rizki Amalia. 2018. "The Role of Current Ratio, Operating Cash Flow and Inflation Rate in Predicting Financial Distress: Indonesia Stock Exchange".